

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan dunia usaha semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pembangunan pusat perbelanjaan, perkantoran dan lainnya. Hal ini tentu tidak luput dari banyaknya investor yang mulai berani menginvestasikan uangnya. Keadaan ini tentu menguntungkan bagi banyak pihak, bukan hanya pemerintah tetapi juga masyarakat pada umumnya. Sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Peningkatan taraf hidup masyarakat ini berdampak pada peningkatan akan kebutuhan hidup masyarakat. Hal ini mengakibatkan seseorang yang telah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya pada taraf tertentu mulai berfikir untuk menyimpan sebagian dari pendapatannya.

Pada umumnya, tempat yang digunakan untuk menyimpan uang tersebut adalah di rumah dan di bank. Bank sebagai lembaga keuangan sudah tidak asing lagi bagi masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan uangnya karena bank dianggap sebagai tempat yang aman dan dapat dipercaya oleh masyarakat. Dengan dipercayanya bank sebagai tempat untuk menyimpan sebagian pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat, memunculkan lembaga keuangan lainnya yang mempunyai fungsi hampir sama dengan bank, yaitu salah satunya asuransi. Awalnya asuransi dikenal masyarakat hanya menawarkan produk

penjaminan kesehatan, jiwa, dan kecelakaan. Namun seiring perkembangan zaman, perusahaan asuransi juga mulai menawarkan produk kesehatan yang disertai dengan investasi. Di mana seorang yang menjadi nasabah di perusahaan asuransi selain mendapatkan jaminan kesehatan, ia pun juga bisa berinvestasi.

Ketua umum Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), disela-sela acara Top Agent Award Asosiasi di Nusa Dua Bali ([www.beritadewata.com](http://www.beritadewata.com), 14 Oktober 2012) menyatakan “Pertumbuhan sektor asuransi sama halnya dengan sektor perbankan, yakni mengikuti pertumbuhan ekonomi dan realisasi proyek yang didanai APBN. Industri asuransi mengalami perkembangan yang dahsyat dalam lima tahun terakhir. Jumlah pemegang polis di Indonesia diperkirakan lebih dari 63 juta polis. Bahkan dalam 5 tahun terakhir ini pula, industri asuransi mampu tumbuh 20-30 persen per tahun. Aset industri asuransi hingga saat ini telah menyentuh level Rp 285 triliun. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat asuransi merupakan faktor utama tumbuh pesatnya asuransi dan memberi dampak positif terhadap perkembangan industri asuransi di Indonesia”.

Industri Perasuransian di Indonesia berdasarkan Laporan Perasuransian Indonesia tahun 2011 mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Pertumbuhan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan jumlah premi bruto industri asuransi pada tahun 2011 mencapai Rp 125,1 triliun, atau mengalami peningkatan sebesar 17,5% dari tahun sebelumnya (2010) sebesar Rp. 106,4 triliun. Tingkat pertumbuhan rata-rata premi industri asuransi di Indonesia dalam lima tahun terakhir ini (2007 – 2011) menurut Laporan Perasuransian (2011) adalah sebesar 21,4%. Pertumbuhan tersebut merupakan kontribusi dari

pertumbuhan premi asuransi jiwa yang meningkat sebesar 22,4%. Asuransi jiwa mencatat pertumbuhan pendapatan premi (premi penutupan langsung) 26,02%, asuransi umum mencatat pertumbuhan premi penutupan langsung 20,04%, dan reasuransi membukukan pertumbuhan premi penutupan tidak langsung 17,65%. Angka-angka itu diperoleh dari 130 perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan yang dilakukan Media Asuransi tahun ini, yakni 44 perusahaan asuransi jiwa, 82 asuransi umum, dan reasuransi empat perusahaan.

Saat ini di Indonesia beroperasi empat perusahaan reasuransi, 44 perusahaan asuransi jiwa, 83 perusahaan asuransi umum, lima perusahaan asuransi jaminan sosial, sehingga secara keseluruhan ada 136 perusahaan asuransi dan reasuransi. Dari 82 perusahaan asuransi umum yang telah menerbitkan neraca keuangan paling lambat 30 April 2012, hanya sembilan perusahaan yang membukukan kerugian pada 2011. Jumlahnya menurun dibandingkan tahun sebelumnya, dimana 13 perusahaan mencatatkan kerugian. Sementara di asuransi jiwa, dari 44 perusahaan ada delapan perusahaan yang merugi pada 2011, lebih baik dibanding tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 12 perusahaan.

Sementara aset asuransi jiwa pada 2011 tumbuh 24,66%, dari Rp181,08 triliun tahun sebelumnya menjadi Rp225,74 triliun pada tahun 2011. Dari aset sebesar itu, pasar asuransi jiwa masih didominasi 15 perusahaan terbesar dengan penguasaan pangsa pasar 87,69 % atau mencapai Rp197,95 triliun. Dibanding 2010, dominasi 15 perusahaan asuransi jiwa ini makin membesar, karena tahun sebelumnya hanya menguasai 86,91 % pangsa pasar dari sisi aset. Pada sisi premi, 15 perusahaan ini menguasai pendapatan premi sebesar 78,76 % atau

Rp73,98 triliun dari total pencapaian premi secara keseluruhan Rp 93,93 triliun.  
(www.inilah.com, 8 Juni 2012)

Berdasarkan fenomena tersebut, dengan keadaan masyarakat umumnya yang tidak begitu mengerti bagaimana memilih perusahaan perbankan atau asuransi yang baik sebagai tempat untuk menginvestasikan dana yang dimiliki, penilaian kinerja merupakan salah satu alat yang bisa digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui baik atau buruknya perusahaan asuransi dan perusahaan perbankan tersebut. Kedua jenis lembaga keuangan baik perusahaan perbankan maupun asuransi harus memiliki pencapaian kinerja yang baik dari semua aktivitas usahanya. Perusahaan yang sudah *go public* akan sangat diperlukan dan bahkan diwajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaannya secara periodik, termasuk dalam hal ini adalah perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang telah menjadi perusahaan publik dan *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Penilaian dan pengukuran kinerja terhadap sebuah badan usaha yang *go public* sangat penting baik bagi para manajer (manajemen), para investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnis, maupun lembaga–lembaga terkait. Bagi para investor maupun calon investor, penilaian dan pengukuran kinerja ini sangat penting sebagai pertimbangan untuk tetap atau akan menanamkan dananya atau tidak. Sedangkan, bagi masyarakat bisnis sangat menginginkan agar badan usaha pada sektor lembaga keuangan ini sehat dan maju, serta bagi masyarakat umum, penilaian dan pengukuran kinerja ini sangat penting agar mereka dapat lebih yakin dan percaya untuk menyimpan dan menanamkan dana yang dimilikinya.

Berdasarkan fenomena – fenomena, fungsi serta manfaat dari pengukuran dan penilaian kinerja lembaga keuangan bank dan bukan bank tersebut di atas, maka penelitian ini akan menganalisis mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perbankan dengan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 – 2011?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 – 2011.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi investor maupun calon investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, khususnya investasi saham pada perusahaan asuransi dan perusahaan perbankan dengan memperhatikan kondisi yang ada.

2. Bagi manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para manjer pada perusahaan perusahaan perbankan dan asuransi untuk mengambil langkah-langkah alternatif mengevaluasi kinerja keuangan perusahaannya.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam hal penyimpanan dana yang dimilikinya demi menunjang kesejahteraan hidupnya di masa yang akan datang.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pendukung untuk topik penelitian sejenis di masa yang akan datang.

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini diuraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan untuk menjadi landasan dalam menganalisa data dan berhubungan langsung dengan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara terperinci langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan sampel, mengumpulkan data, mendefinisikan dan mengukur variabel penelitian serta cara menganalisis data penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas hasil dari analisis yang telah dilakukan dan pembahasan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan akhir dari penulisan yang berisikan kesimpulan dari pembahasan yang dipaparkan serta saran yang dapat bermanfaat bagi penelitian